

## **Pengaruh Arus Kas Operasi, Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021)**

**Sarah Romauli<sup>1)\*</sup>, David Kiki Baringin MT Samosir<sup>2)</sup>**

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>[sarahromauli27@gmail.com](mailto:sarahromauli27@gmail.com)

<sup>2)</sup>[davidkikisamosir@gmail.com](mailto:davidkikisamosir@gmail.com)

---

Rekam jejak artikel:

Terima September 2022;  
Perbaikan September 2022;  
Diterima September 2022;  
Tersedia online Oktober 2022

---

Kata kunci:

Arus Kas Operasi  
Tingkat Hutang  
Ukuran Perusahaan  
Persistensi Laba

### **Abstrak**

Persistensi laba ialah suatu cerminan keuntungan perusahaan dikala ini yang jadi cerminan keuntungan pada waktu mendatang. Aspek ini ialah sebagai faktor untuk penanam modal guna melaksanakan pemodalannya di suatu perusahaan, seperti disektor *food and beverage*. Tujuan riset ini guna mengetahui serta menganalisa bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu arus kas operasi, hutang dan juga ukuran perusahaan terhadap variabel terikat yaitu persistensi laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Arus kas operasi, hutang serta ukuran perusahaan yang merupakan variabel bebas pada penelitian ini secara parsial serta secara simultan berpengaruh pada persistensi laba. Industri *food and beverage* wajib mencermati beberapa variabel supaya bisa memberikan kenaikan keuntungan perusahaan secara signifikan sehingga bisa menarik penanam modal guna berinvestasi.

---

## I. PENDAHULUAN

Informasi finansial ialah informasi akuntansi terutama yang mengontrol semua pembedahan finansial industri. Banyak pelakon bidang usaha yang tengah belum menguasai berartinya informasi finansial untuk industri mereka. Informasi finansial ialah produk akhir dari cara akuntansi yang bisa dipakai sebagai perlengkapan data guna mengkomunikasikan informasi finansial ataupun kegiatan industri pada pihak- pihak yang bersangkutan dengan informasi ataupun kegiatan itu.

Pembuatan informasi finansial membutuhkan bermacam penilaian, antara lain arus kas yang tercantum dalam asset serta pinjaman yang tercantum dalam liabilitas. Kedua aspek ini mempunyai akibat yang penting kepada informasi finansial, sebab bisa memastikan angka ataupun dimensi industri dan bisa mengenali persistensi keuntungan sesuatu industri.

Industri ialah sesuatu instansi serta gedung yang dibuat oleh penanam modal yang mau sediakan kepentingan warga dalam wujud benda ataupun pelayanan. Industri dibedakan jadi 2 tipe ialah industri bersumber pada lapangan usaha dan kepemilikan. Dalam riset ini yang hendak diulas merupakan industri manufaktur yang tercantum dalam industri bersumber pada lapangan usaha.

Industri manufaktur merupakan tempat guna melaksanakan aktivitas semacam membeli materi mentah dan setelah itu mengeluarkan anggaran tambahan guna mengubahnya jadi benda jadi untuk dijual. Industri manufaktur ataupun pabrik manufaktur Indonesia yang sudah IPO (*initial public offering*) dibagi atas sektor serta sub sektor. Zona dibagi jadi 3 bagian ialah industri dasar serta kimia, sektor industri berbagai ragam, serta sektor benda konsumsi( Sumber: [www. sahamok. net](http://www.sahamok.net), n. d.).

Industri yang bergerak pada bidang makanan serta minuman memiliki potensi untuk menjadi bagian yang bertumbuh dan berkembang. Perusahaan – perusahaan tersebut diperkirakan bakal pulih. Meledaknya bidang usaha makanan serta minuman di negeri kita, terlebih sehabis hadapi krisis berkelanjutan, membuktikan perihal itu membuat kompetisi terus menjadi ketat.

Dampak kompetisi yang terus menjadi ketat pada global bidang usaha serta ekonomi, industri perusahaan harus berupaya buat meningkatkan kinerjanya. Informasi finansial ialah sesuatu metode guna menyatakan fakta finansial ataupun kegiatan perusahaan pada pihak yang bersangkutan, supaya bisa menerangkan kemampuan dari perusahaan. Keuntungan tidak cuma digunakan sebagai perlengkapan menilai kemampuan industri, tetapi bisa dipakai sebagai prinsip menciptakan keputusan kontrak, menciptakan ketentuan pemodal, serta ketetapan standar. Informasi perihal keuntungan pada laporan finansial suatu perusahaan menjadi peranan yang penting, serta mutu keuntungan sebagai penekanan atensi untuk mereka yang bersangkutan.

Pengguna laporan finansial di bagian lain kerap salah memaknakan data mengenai keuntungan yang bermutu. Pengguna laporan finansial kerap memfokuskan atensi mereka pada kelompok yang menciptakan profit besar dalam satu rentang waktu namun setelah itu kehilangan uang di rentang waktu selanjutnya. Pengguna laporan finansial hendak mencermati persistensi keuntungan industri mereka. Bila keuntungan rentang waktu dikala ini bisa dipakai guna meramalkan perkembangan keuntungan di era depan, keuntungan itu disebut persisten.

Laba persisten bagi peneliti merupakan keuntungan yang tidak fluktuasi serta membuktikan kesinambungan hidup periode panjang dari keuntungan di era depan. Sebab penanam modal terpicat pada data industri yang terlihat dalam keuntungan era depan, poin mengenai persistensi keuntungan amat berarti.

Laporan laba rugi suatu industri bisa membagikan cerminan kalau industri mendapatkan keuntungan yang besar, namun informasi arus kas bisa membuktikan kalau industri itu sesungguhnya kekurangan kas. Informasi arus kas memberi tahu pendapatan serta pengeluaran kas

sesuatu entitas sepanjang rentang waktu khusus dari mana kas berawal serta bagaimana kas itu dibelanjakan. Industri dituntut untuk bisa mengatur anggaran yang terdapat guna mendanai seluruh aktivitasnya serta wajib berjaga-jaga dalam mengalami permasalahan finansial paling utama dalam mengatur basis serta pemakaian kas yang bagus, karena bisa membagikan data mengenai kinerja industri dalam mendapatkan keuntungan serta mengenali situasi likuiditas industri di pasar era depan( Andreani et al)., 2014). Secara khusus, arus kas operasi amat serupa dengan konsep kalkulasi laba periodik tetapi berlainan dengan komponen periode pendek seperti aset lancar dan pinjaman waktu pendek yang tidak membagikan konsep laba berkala.

Laporan arus kas bertujuan untuk merangkum sumber uang kas guna melaksanakan aktivitas industri serta penggunaannya sepanjang rentang waktu tertentu. Informasi arus kas wajib memberi tahu arus kas sepanjang rentang waktu tertentu serta diklasifikasikan bagi aktivitas operasi, pemodal, serta pembiayaan. Sementara itu, angka yang ada dalam arus kas ataupun cash flow dalam sesuatu rentang waktu merepresentasikan angka keuntungan dengan cara kas( cash dasar).

Aspek lain yang bisa pengaruhi persistensi laba ialah pinjaman. Pinjaman merupakan salah satu metode bagi perusahaan guna memperoleh anggaran tambahan dari pihak ketiga, dengan imbas bahwa industri wajib melaksanakan pembayaran pinjaman dalam waktu durasi yang ditetapkan. Pinjaman akan menaikkan modal industri, namun pinjaman pula akan menaikkan konsekuensi industri. Terbebas dari situasi finansial perusahaan, industri wajib senantiasa melunasi bunga serta pokok pada saat jatuh tempo.

Ukuran perusahaan ialah bagian dari menentukan poin unggul dari perusahaan itu, yang didasarkan pada keseluruhan aset ataupun pemasukan yang dipunyai. Menurut (Supriono, 2021) pemilihan keseluruhan aset dalam penelitian sebagai ukuran perusahaan amat pas sebab jumlah dari keseluruhan aset bisa mewakili tersedianya sumber daya dari industri yang dipakai sebagai dasar dalam mendapatkan keuntungan. Menurutnya sumber daya yang dikuasai suatu industri diperoleh lewat aktivitas ekonomi pada waktu lalu serta memperoleh keuntungan di era saat ini dan keuntungan ataupun manfaat pada waktu yang akan tiba.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Agensi**

Teori agensi bagi Jensen serta Meckling( 1976) dalam( Dr. Dra. Silvia Indrarirni, MM., 2019) menerangkan kalau antara owner serta manajemen memiliki kebutuhan yang berlainan. Prinsip penting dalam filosofi ini melaporkan terdapatnya ikatan kegiatan antara pihak principal ialah owner( pemegang saham) dengan pihak agent ialah administrator( pihak yang diberi wewenang oleh para pemegang saham).

Agency Theory memperhitungkan kalau seluruh individu berperan atas kebutuhan sendiri. Principal diasumsikan cuma terpicat pada hasil finansial berbentuk kenaikan penjabatan dividen. Agent diasumsikan menyambut kepuasan berbentuk ganti rugi finansial yang besar dengan syarat-syarat yang melampiri dalam ikatan itu. Dengan begitu, sehingga perbandingan kebutuhan antara principal( pemegang saham) dengan agent( administrator) terdapat pada maksimasi utility( guna) principal dengan hambatan utility serta insentif yang hendak diperoleh agent. Perbandingan kebutuhan inilah yang mengakibatkan bentrokan antara principal dengan agent.

Menurut( David, 2019) dalam prinsip agency Kebutuhan pemegang ataupun prinsipal dalam melakukan kontrak mempertimbangkan kebutuhan mereka dengan profitabilitas besar Agen mau mengoptimalkan keinginan ekonomi serta intelektual mereka, tercantum pemodal, pinjaman, serta kontrak ganti rugi. Sikap oportunistik agen ialah permasalahan keagenan, ialah sikap

manajemen guna mengoptimalkan kesejahteraannya sendiri, dimana perihal itu berlawanan dengan kebutuhan prinsipal.

### **Arus Kas**

Arus kas merupakan sesuatu kegiatan aktivitas finansial industri yang berawal dari peredaran kas masuk serta peredaran kas keluar. Informasi arus kas ialah bagian dari informasi finansial, yang berperan selaku alat dalam membagikan data untuk para konsumen informasi finansial bagaimana entitas menciptakan serta memakai kas.

Informasi arus kas ialah salah satu data keuangan bernilai, tidak cuma neraca dan data keuntungan rugi. Data arus kas harus memberi tahu arus kas selama bentang durasi khusus untuk kegiatan operasi, pemodal, dan pembiayaan. Sedangkan itu, nilai yang terdapat dalam arus kas atau cash flow dalam suatu bentang durasi merepresentasikan nilai profit dengan metode kas( cash dasar). Semakin besar arus kas operasi untuk mendapatkan profit, semakin besar kualitas keuntungannya. Tidak cuma itu, situasi arus kas yang positif mengarah membagikan keyakinan lebih pada kemampuan perusahaan guna mendapatkan keuntungan di masa depan( Andreani et angkatan laut(AL) 2014).

Untuk para pemakai informasi finansial, arus kas dipakai selaku alat data guna aktivitas evaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, bentuk finansial( tercantum likuiditas serta solvabilitas) serta daya pengaruhi jumlah dan durasi arus kas dalam bagan penyesuaian kepada kondisi serta kesempatan yang berganti. Data arus kas pula bermanfaat guna memperhitungkan daya entitas dalam menciptakan kas dari kegiatan operasi, melaksanakan pemodal, melunasi kewajiban dan membayar deviden serta membolehkan para konsumen meningkatkan bentuk guna memperhitungkan serta menyamakan angka saat ini dari arus kas era depan.

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

### **Hutang**

Menurut( Andreani et al., 2014) kewajiban ataupun hutang merupakan totalitas tanggungan yang dipunyai suatu industri pada sebagian pihak yang belum terlaksana, yang dimana hutang ataupun tanggungan ini dijadikan selaku basis anggaran ataupun modal industri itu. Hutang ialah anggaran guna kegiatan operasi ataupun pemodal yang dipinjamkan oleh pihak penagih( Dwi Saptiani. et al., 2020).

Bagi( Rina Apriyanti, 2022) Hutang ataupun Leverage yakni perbandingan yang mengukur kemampuan industri menuntaskan utangnya. Leverage ialah perbandingan finansial yang menampilkan ketergantungan antara pinjaman dengan modal serta aset.

Dalam riset( Andreani et al., 2014) tingkatan hutang sesuatu industri bakal menyebabkan industri bertambah persistensi keuntungan dengan tujuan guna menjaga kemampuan dimata auditor serta penanam modal. Dengan kemampuan yang bagus itu sehingga diharapkan kreditur senantiasa mempunyai keyakinan kepada industri, alhasil gampang meminjamkan anggaran, serta membagikan keringanan dalam cara pembayaran. Sebaliknya, bagi( Elisa, 2022) dampak dari hutang ialah entitas harus melaksanakan penyeteroran total pinjaman dan bunganya pada waktu yang ditetapkan. Apabila perusahaan tidak bisa melunasi, bisa menimbulkan resiko kegagalan, sebab itu, profit yang didapat hendak dipakai guna melunasi hutang serta bunga terlebih dulu, ketimbang menjaga pemasukan serta pendanaan guna aktivitas operasi industri. Kondisi semacam bisa menyebabkan penyusutan keuntungan pada waktu depan.

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

### Ukuran Perusahaan

Sesuatu rasio yang bisa dihitung dengan tingkatan keseluruhan aset serta penjualan yang bisa membuktikan situasi industri dimana industri lebih besar bakal memiliki keunggulan dalam basis anggaran yang didapat guna mendanai investasinya dalam mendapatkan keuntungan (Sumber:ekonomi.bunghatta.ac.id).

Bagi Hantono yang dikutip pada jurnal( Susanto Wibowo, 2019) berkata kalau:“ Ukuran perusahaan ialah dimensi besar kecilnya suatu industri yang diarahkan ataupun ditaksir oleh keseluruhan aset, keseluruhan pemasaran, jumlah keuntungan, bobot pajak serta lain- lain”. Bagi( Peng Wi, 2018) Ukuran perusahaan merupakan sesuatu rasio dimana bisa diklasifikasikan besar kecilnya industri bagi bermacam metode antara lain dengan keseluruhan aktiva, log size, nilai pasar saham, serta lain- lain.

Ukuran perusahaan yakni bagian dari memastikan nilai unggul dari industri itu, yang didasarkan pada totalitas aset atau pendapatan yang dimiliki. Bagi( Supriono, 2021) penentuan totalitas aset dalam riset selaku dimensi industri amat cocok karena jumlah dari totalitas aset dapat memandatkan tersedianya basis energi dari perusahaan yang digunakan sebagai dasar dalam memperoleh profit. Baginya basis energi yang dikuasai sesuatu perusahaan didapat melalui kegiatan ekonomi pada durasi kemudian dan memperoleh profit di masa saat ini serta profit atau manfaat pada durasi yang akan datang.

Dalam riset ini yang jadi fokus penting aset merupakan besaran keseluruhan aset yang ada yang dipakai oleh industri dalam mendapatkan keuntungan. Oleh sebab itu, dimensi industri bisa dipakai guna memastikan daya sesuatu industri dalam mengatur serta menciptakan keuntungan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Assets}$$

### Persistensi Laba

Menurut PSAK Nomor 46 Alinea ketujuh laba akuntansi merupakan keuntungan ataupun rugi bersih sepanjang satu rentang waktu saat sebelum dikurangi bobot pajak.

Bagi( Ardhianto, 2019: 100)“ Keuntungan ialah kelebihan keseluruhan pemasukan dibanding keseluruhan bebannya, dituturkan pula pemasukan bersih ataupun net earning.” Dalam riset ini yang jadi fokus penting aset merupakan besaran keseluruhan aset yang ada yang dipakai oleh industri dalam mendapatkan keuntungan. Oleh sebab itu, dimensi industri bisa dipakai guna memastikan daya suatu industri dalam mengatur serta menciptakan keuntungan.

Dalam riset( Humayah.& Martini., 2021) bagi Penman serta Zhang( 2002) persistensi keuntungan merupakan keuntungan akuntansi yang telah direvisi serta diharapkan bisa membagikan gambaran pada keuntungan tahun berjalan. Persistensi keuntungan merupakan daya industri yang dianggap sebagai penanda keuntungan pada rentang waktu yang hendak tiba( future earnings) serta diperoleh oleh industri dengan cara repetitive dalam waktu jauh.

Dalam riset( Andreani et al., 2014) keuntungan yang persistensi ialah keuntungan yang bisa merefleksikan keuntungan( sustainable earning) pada waktu depan yang ditetapkan oleh bagian akrual serta gerakan kasnya.

### III. METODE

Dalam riset ini, jenis riset yang dipakai merupakan riset kuantitatif. Ada sebagian sebab berarti melaksanakan riset kuantitatif ialah periset bisa mengungkap peristiwa yang objektif serta ditinjau dengan cara kuantitatif, dalam menanggapi persoalan riset bisa memakai pengukuran yang teliti kepada variabel- variabel riset dan periset bisa melaksanakan generalisasi dari hasil riset ke area yang lebih besar.

Ada beberapa alasan penting melakukan penelitian kuantitatif yaitu peneliti dapat mengungkap kejadian yang objektif dan ditinjau secara kuantitatif.

Dalam riset kuantitatif ini penulis melaksanakan kalkulasi masing- masing variabel sesuai dengan metode yang ada pada jurnal, buku dan amatan- amatan penelitian lebih dahulu yang terpercaya. Sehabis informasi hasil kalkulasi diperoleh setelah itu dicoba pengesanan informasi dengan program SPSS alhasil bisa diketahui hasilnya.

#### Objek Penelitian

Penulis melaksanakan riset pada industri makanan serta minuman sebab zona industri ini mempunyai kemampuan guna berkembang serta bertumbuh. Sehabis hadapi darurat berkelanjutan perusahaan makanan serta minuman berkembang dengan cepat alhasil menimbulkan kompetisi terus menjadi kencang.

#### Sampel

Sampel riset wajib mempunyai karakter yang serupa ataupun nyaris serupa dengan karakter populasi, sehingga sampel yang dipakai bisa menggantikan populasi yang dicermati. Secara umum metode sampling dalam metode riset kuantitatif dibagi atas 2 metode ialah *probability sampling* (acak ataupun dengan cara random) serta *non probability sampling* (tidak acak). Dalam riset ini penulis memakai teknik sampling *non probability sampling* dengan tata cara sampling. *Purposive Sampling* ialah teknik pengumpulan sampel dengan evaluasi, ukuran serta kriteria khusus yang sudah ditetapkan peneliti saat sebelum dilaksanakannya proses riset. standard penentuan sampel dalam riset ini antara lain :

1. Industri pada sektor *Food and Beverage* yang tercatat pada BEI 2017– 2021.
2. Perusahaan yang mempublikasikan informasi finansial sepanjang tahun 2017– 2021.
3. Tidak hadapi kasus informasi outlier.
4. Perusahaan yang memberi tahu keuangannya memakai mata uang rupiah.
5. Mempunyai keseluruhan data yang diperlukan dalam kebutuhan riset.

**Tabel I**  
**Sampel Perusahaan *Food and Beverage***

| No | Kode | Nama Perusahaan                                     |
|----|------|---|
| 1  | CLEO | PT. SARIGUNA PRIMATIRTA TBK                         |
| 2  | CAMP | PT. CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK                  |
| 3  | DLTA | PT. DELTA DJAKARTA TBK                              |
| 4  | DMND | PT. DIAMOND FOOD INDONESIA TBK                      |
| 5  | ULTJ | PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY TBK |
| 6  | MYOR | PT. Mayora Indah TBK                                |

Sumber : BEI, data diolah (2022)

## Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah cara dari suatu riset dimana periset melaksanakan aktivitas penelitiannya berkaitan langsung dengan objek riset untuk mendapatkan data ataupun informasi. Dalam penelitian ini memakai metode riset pustaka serta dokumentasi dalam mengumpulkan informasi yang dipakai. Riset Pustaka dicoba dengan membaca buku, jurnal riset lebih dahulu yang terpaut dengan riset penulis, artikel, serta tulisan yang berkaitan dengan riset yang bisa dijadikan rujukan riset. Tata cara pemilihan ialah metode pengumpulan informasi dengan memilah, mengakumulasi, serta melaksanakan amatan informasi sekunder yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diawasi. Informasi sekunder dalam riset ini diterima dari informasi finansial industri sektor makanan serta minuman.

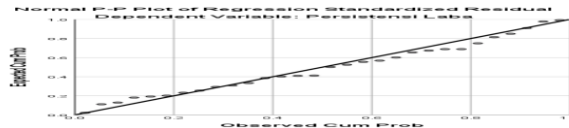
## Metode Analisis Data

Dalam riset ini tata cara analisa informasi yang dipakai yakni analisa regresi linear berganda guna mengetahui pengaruh variabel terbatas serta variabel bebas. Analisa pengetesan pada riset ini memakai sebagian pengetesan yang terdiri dari analisa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisa regresi linear berganda, uji hipotesis.

## IV. HASIL

### 1. Uji Asumsi Klasik

**Gambar I**  
**Grafik Normal P Plot**



Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 26

Bersumber pada grafik p alur pada gambar I bisa nampak titik- titik menabur disekitar garis serta menjajaki garis diagonal alhasil bisa disimpulkan kalau informasi dalam riset ini terdistribusi wajar

**Tabel II**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients a

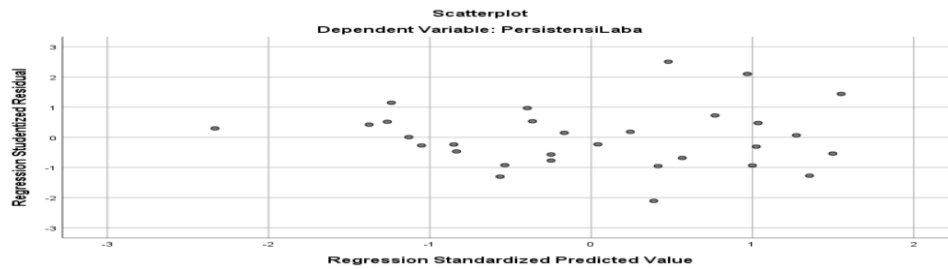
| Model            | Unstan<br>dardized<br>B | Coeff<br>icients<br>Std<br>Error | Standa<br>rized<br>Coefficie<br>nts Beta | t      | Sig  | Colli<br>nearity<br>Toleran<br>ce | Statistic<br>s VIF |
|------------------|-------------------------|----------------------------------|--|--------|------|-----------------------------------|--------------------|
| (Constant)       | -.452                   | .303                             |  | -1.493 | .148 |                                   |                    |
| ArusKasOperasi   | .696                    | .164                             | .696                                     | 4.247  | .000 | .805                              | 1.242              |
| Leverage         | -0.24                   | .086                             | -.049                                    | -.276  | .785 | .689                              | 1.452              |
| UkuranPerusahaan | .017                    | .011                             | .284                                     | 1.630  | .115 | .712                              | 1.404              |

a. Dependent Variable : PersistensiLaba

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 26

Bersumber pada bagan II diketahui angka tolerance variabel arus kas operasi sebesar  $0,805 > 0,10$  dan arus kas operasi memiliki angka VIF sebesar  $1,242 < 10$ . Angka tolerance variabel leverage sebesar  $0,689 > 0,10$  serta leverage memiliki angka VIF sebesar  $1,452 < 10$ . Angka tolerance variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,712 > 0,10$  serta ukuran perusahaan memiliki angka VIF sebesar  $1,404 < 10$ . Itu berarti informasi dalam riset ini tidak hadapi permasalahan multikolinieritas.

**Gambar II**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 26

Bersumber pada hasil percobaan heteroskedastisitas diatas tidak terjalin pola khusus, alur menabur diatas serta dibawah nilai 0 pada sumbu y, serta penyebaran titik tidak membuat pola bergelombang. Perihal ini berarti informasi dalam riset ini tidak hadapi permasalahan heteroskedastisitas alhasil bisa dipakai guna memperhitungkan variabel dependen dengan pengaruh variabel bebas.

**2. Hasil Uji Statistik**

**Tabel III**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients a**

| Model            | Unstandardized B | Coefficients Std Error | Standardized Coefficients Beta | t      | Sig  |
|------------------|------------------|------------------------|--------------------------------|--------|------|
| (Constant)       | -.452            | .303                   |                                | -1.493 | .148 |
| ArusKasOperasi   | .696             | .164                   | .696                           | 4.247  | .000 |
| Leverage         | -0.24            | .086                   | -.049                          | -.276  | .785 |
| UkuranPerusahaan | .017             | .011                   | .284                           | 1.630  | .115 |

a. Dependent Variable : PersistensiLaba

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan table III di atas diperoleh diperoleh hasil yaitu:

$$\text{Persistensi Laba} = -0,452 + 0,696 \text{ Arus Kas Operasi} - 0,024 \text{ Leverage} + 0,017 \text{ SIZE} + e$$

**Tabel IV**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary**

| Model | R      | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .661 a | .437     | .372              | .05324                     |

a. Predictors : (Constant), UkuranPerusahaan, ArusKasOperasi, Leverage

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 26

Bersumber pada bagan IV di atas didapat persamaan regresi linear berganda guna riset ini ialah: Bersumber pada hasil percobaan koefisien determinasi pada bagan IV. 10 di atas dikenal angka



Adjusted R Square sebesar 0,372. Angka adjusted R square sebesar 0,372 maksudnya variabel bebas ialah arus kas operasi, leverage, serta ukuran perusahaan( SIZE) sanggup menjelaskan 37,2 Persen variabel dependen ialah persistensi laba.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

**Tabel V**  
**Hasil Uji Signikasi Parsial (Uji Statistik T)**

|       |                  | Coefficients a       |                           |                                  |        |      |
|-------|------------------|----------------------|---------------------------|----------------------------------|--------|------|
| Model |                  | Unstandardize<br>d B | Coefficients<br>Std Error | Standarized<br>Coefficients Beta | t      | Sig  |
|       | (Constant)       | -.452                | .303                      |                                  | -1.493 | .148 |
|       | ArusKasOperasi   | .696                 | .164                      | .696                             | 4.247  | .000 |
|       | Leverage         | -0.24                | .086                      | -.049                            | -.276  | .785 |
|       | UkuranPerusahaan | .017                 | .011                      | .284                             | 1.630  | .115 |

a. Dependent Variable : PersistensiLaba

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 26

Guna mengetahui hasil uji coba t dengan memakai t tabel terlebih dulu wajib mengetahui angka degree of freedom( df). Guna mengetahui angka df sehingga wajib mengetahui jumlah data yang dijadikan sampel( n), jumlah variabel riset( k) serta mengetahui tingkatan signifikansi yang dipakai. Riset ini memakai 30 sampel data, memakai 4 variabel( 3 variabel X dan 1 variabel Y) serta tingkatan signifikansi riset ini sebesar 0,05( 5 Persen). Bersumber pada informasi dalam riset ini sehingga  $df = 30 - 3 - 1 = 26$ . Sebelum mencari angka dari t pada tabel maka perlu untuk menghitungnya terlebih dulu.

Dari perhitungan yang telah dilakukan didapatkan nilai t tabel (dua arah atau two tail) sebesar 2,0555. Berdasarkan tabel IV.11 hasil uji signifikansi parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Hasil uji statistik t diketahui, variabel arus kas operasi mempunyai angka signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $0,000 < 0,05$ . Arus kas operasi memiliki nilai t hitung sebesar  $4.247 > t$  tabel sebesar 2,0555. Jadi, jika dilihat berdasarkan nilai signifikan dan perbandingan antara t hitung dengan t tabel diketahui bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

2. Pengaruh Hutang terhadap Persistensi Laba

Hutang mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,785. Nilai  $0,785 > 0,05$ . Hutang memiliki nilai t hitung sebesar  $-0.276 < \text{nilai } t \text{ tabel}$  sebesar 2,0555. Dapat disimpulkan Hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini didasarkan pada hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,115 > \text{dari } 0,05$  dan juga memiliki nilai t hitung sebesar  $1.630 < \text{nilai } t \text{ tabel}$  sebesar 2,0555.

**Tabel VI**  
**Hasil Uji Signikansi Simultan (Uji Statistik F )**

ANOVA

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.   |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|--------|
| 1     | Regression | .057           | 3  | .019        | 6.737 | .002 b |
|       | Residual   | .074           | 26 | .003        |       |        |
|       | Total      | .131           | 29 |             |       |        |

a. Dependent Variable: PersistensiLaba

b. Predictors : (Constant), UkuranPerusahaan, ArusKasOperasi, Leverage

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 26

Peneliti telah menetapkan hipotesis keempat (H4) yaitu arus kas operasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba. Sebelum melakukan uji f penulis menetapkan Ho dan Hi.

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) pada tabel IV.12 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $0,002 < 0,05$ . Jika dilihat berdasarkan perbandingan f hitung dengan f tabel.

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan nilai f tabel sebesar 2.96. Diketahui nilai nilai f hitung sebesar 6.737. Sehingga nilai f hitung  $6.737 >$  dari f tabel 2,96. Jadi, jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi dan perbandingan antara f hitung dengan f tabel dapat diketahui bahwa ketiga variabel secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba.

## V. KESIMPULAN

Riset ini dilakukan guna mengetahui pengaruh arus kas operasi, hutang serta ukuran perusahaan kepada persistensi laba. Penulis memilih melaksanakan riset pada industri sektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia( BEI) tahun 2017- 2021. Sampel dalam riset ini ditentukan dengan tata cara *purposive sampling* dengan rentang waktu riset sepanjang 5 tahun alhasil keseluruhan sampel dalam riset ini berjumlah 30 data sampel. Berdasarkan hasil pengerjaan data serta analisa, sehingga bisa ditarik kesimpulan ialah :

1. Arus kas operasi berpengaruh kepada persistensi laba. Melonjaknya arus kas operasi bakal menimbulkan angka laba bertambah. Bersumber pada hasil percobaan statistik t diketahui kalau variabel arus kas operasi memiliki angka signifikansi sebesar 0, 000. Angka  $0, 000 <$  dari 0, 05. Bila diamati bersumber pada rasio t hitung dengan t tabel, arus kas operasi mempunyai angka  $4, 247 > 2, 0555$ .
2. Hutang tidak mempunyai pengaruh kepada persistensi laba. Bersumber pada hasil uji statistik t diketahui kalau variabel hutang memiliki angka signifikansi sebesar 0, 785. Angka  $0, 785 >$  dari 0, 05. Bila diamati bersumber pada rasio t hitung dengan t tabel, hutang mempunyai angka  $- 0, 276 < 2, 0555$ .
3. Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh kepada persistensi laba. Bersumber pada hasil uji coba statistik t diketahui kalau variabel ukuran perusahaan memiliki angka signifikansi sebesar 0, 115. Angka  $0, 115 > 0, 05$ . Bila diamati bersumber pada rasio t hitung dengan t tabel, ukuran perusahaan mempunyai angka  $1, 630 < 2, 0555$ .
4. Secara simultan variabel arus kas operasi, hutang, serta ukuran perusahaan mempunyai pengaruh kepada persistensi laba. Bersumber pada hasil uji statistik f diketahui kalau variabel simultan memiliki angka signifikansi sebesar 0, 002. Angka  $0, 002 < 0, 05$ . Bila diamati bersumber pada perbandingan f hitung dengan f tabel, mempunyai angka  $6, 737 > 2, 96$ .

## Daftar Pustaka

- Andreani, Caroline barus., & Rica., V. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/24381-ID-Analisis-Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Persistensi-Laba-Pada-Perusahaan-Manufa.Pdf*, 4(2), 70–80.
- Ardhianto, Wildana Nur. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quadrant
- Dr. Dra. Silvia Indrarirni, MM., A. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: Good Governance dan Kebijakan Perusahaan | iPusnas Digital Library. In N. Azizah (Ed.), Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: Good Governance dan Kebijakan Perusahaan | iPusnas Digital Library (pp. 1–66). Scopindo Media Pustaka. <https://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/170752>.
- Dwi Saptiani., A., Fakhroni., Z., & Akuntansi, S. (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Aset/Article/View/23570*, 12(1), 201–211. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23570>.
- Elisa, 2022. (2022). PENGARUH ARUS KAS OPERASI, HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA. <Https://Jurnal.Ubd.Ac.Id/Index.Php/Ga>, 1, 1–18.
- Elsa. (2019). ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE EARNINGS PERSISTENCE OF FOOD AND BEVARAGE COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2013-2017. In *Research In Accounting Journal* (Vol. 1, Issue 1). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj>.
- Humayah., S., & Martini., T. (2021). Urgensi Persistensi Laba : Antara Volatilitas Penjualan, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2016-2019. <Https://Journal.Iainkudus.Ac.Id/Index.Php/Aktsar/Article/View/10601>, 4(1), 107–123. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.10601>.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Nuraeni, R., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba (studi kasus pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2015). *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 2(1), 82-112.
- Patricia, G., & Wibowo, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1-12.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Samosir, D. K. B., & Murwaningsari, E. DETERMINATION OF EARNINGS MANAGEMENT IN INDONESIA PROPERTY AND REAL ESTATE FIRM.
- Sumber: [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net), n. d.
- Sumber: [ekonomi.bunghatta.ac.id](http://ekonomi.bunghatta.ac.id).(2020).*Sumber:ekonomi.bunghatta.ac.id*.
- Supriono. (2021). Pengaruh Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan.
- Veronica, C., Aprilyanti, R., & Jenni, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi

- Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020). *eCo-Buss*, 4(3), 635-646.
- Wi, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 THE EFFECT OF PROFITABILITY, FIRM SIZE AND SIZE OF PUBLIC ACCOUNTANT FIRM OF. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(1), 1.